

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PLP 2 TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN PENDIDIKAN
KEPELATIHAN OLAHRAGA**

Andi Tabrani Rasyid¹, Neza Syahrani², Sanatang³, Jumarni⁴, Sherli⁵, Nurul Ayuni
Binti Syamsuddin⁶, Aril Anwar⁷, Ali Syahrullah⁸

¹⁻⁸Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹anditabranirasyid@unimbone.ac.id, ²nezasyahrani77@gmail.com,

³sanatang1705@gmail.com, ⁴Jumarnim737@gmail.com,

⁵sherliyamma2124@gmail.com, ⁶nurulayuniii29@gmail.com,

⁷arilanwar895@gmail.com, ⁸alisyahrullah52@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the School Field Introduction Program II (PLP II) on the readiness of Language Education and Sports Coaching Education students to become professional teachers. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of students participating in PLP II from three study programs. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that PLP II had a significant effect on improving students' readiness to become teachers, especially in pedagogical competence, classroom management, communication skills, leadership, self-confidence, and learning evaluation. Language education students experienced improvement in communication skills, literacy-based learning, and interactive teaching methods. Meanwhile, sports coaching education students showed increased competence in managing field practice, discipline, leadership, and physical learning strategies. However, several obstacles were still found, such as limited practice time, differences in mentor guidance quality, and unequal student readiness. Overall, PLP II was considered effective in preparing prospective teachers through direct teaching experience in schools and helping students adapt to real educational environments.

Keywords: PLP II, teacher readiness, language education, sports coaching education, prospective teachers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kepeatihan Olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PLP II dari ketiga program studi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP II memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, terutama pada aspek kompetensi pedagogik, pengelolaan kelas, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, serta evaluasi pembelajaran. Mahasiswa pendidikan bahasa mengalami peningkatan kemampuan dalam pembelajaran berbasis komunikasi, literasi, dan penggunaan metode pembelajaran interaktif. Sementara itu, mahasiswa pendidikan kepelatihan olahraga menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan praktik lapangan, kedisiplinan siswa, kepemimpinan, serta strategi pembelajaran fisik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu praktik, variasi kualitas bimbingan guru pamong, dan kesiapan mahasiswa yang belum merata. Secara keseluruhan, PLP II dinilai efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional melalui pengalaman mengajar secara langsung di sekolah serta membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang nyata.

Kata Kunci: PLP II, kesiapan menjadi guru, pendidikan bahasa, pendidikan kepelatihan olahraga, calon guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran utama sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, calon guru harus dipersiapkan secara matang agar mampu menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Salah satu bentuk persiapan tersebut adalah melalui Program Pengenalan

Lapangan Persekolahan II (PLP II) (Nasution & Anshari, 2025).

PLP II merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam lingkungan sekolah melalui praktik mengajar secara langsung. Program ini menjadi sarana penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan materi, tetapi juga memahami dinamika kelas, karakteristik siswa, serta manajemen

pembelajaran secara nyata di sekolah (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Pada mahasiswa Pendidikan Bahasa, PLP II membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan literasi, dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis teks serta komunikasi aktif. Sementara itu, pada mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, PLP II berperan dalam meningkatkan kemampuan mengelola aktivitas fisik, praktik olahraga, kedisiplinan siswa, dan penguasaan strategi pembelajaran praktik di lapangan (Puspitaningsari & Nenggar, 2025).

Kesiapan menjadi guru merupakan aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa sebelum terjun ke dunia pendidikan. Kesiapan tersebut mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, kemampuan evaluasi, serta kepercayaan diri dalam mengajar. Melalui PLP II, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami kondisi nyata di sekolah dan meningkatkan kesiapan profesional sebagai calon guru (Simanjuntak et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP II memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Pengalaman praktik mengajar mampu meningkatkan kemampuan pedagogik, profesionalisme, serta kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas (Sarah & Umami, 2025).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan waktu praktik, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas, serta perbedaan kualitas bimbingan guru pamong di sekolah mitra. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan PLP II menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program PLP II di perguruan tinggi (Muharani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan PLP II terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga sehingga dapat diketahui kontribusi program tersebut dalam

membentuk calon guru professional (Yamin et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan PLP II di sekolah (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di sekolah mitra (SMAN 16 BONE) pelaksanaan PLP II yang menjadi tempat praktik mahasiswa dari ketiga program studi, yakni 3 orang Pendidikan Bahasa Indonesia, 1 orang Pendidikan Bahasa Inggris dan 3 orang Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa peserta PLP II dari ketiga program studi, guru pamong, dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan PLP II sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa selama praktik mengajar, baik di dalam kelas maupun di lapangan olahraga. Peneliti mengamati kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa peserta PLP II dan guru pamong untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kesiapan, kendala, serta manfaat yang diperoleh selama pelaksanaan PLP II. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memperoleh data yang fokus tetapi tetap memberikan

kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, jurnal kegiatan mahasiswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta laporan pelaksanaan PLP II. Dokumentasi ini membantu peneliti memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan (Moleong, 2021).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles & Huberman, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, guru pamong, dan hasil observasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Lincoln & Guba, 2018).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan PLP II terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga menjadi guru profesional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di SMAN 16 BONE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dalam menjalankan tugas sebagai calon guru profesional. Selama pelaksanaan PLP II, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung

dalam proses pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas maupun di lapangan praktik olahraga (Aulia & Putri, 2025).

Pada mahasiswa Pendidikan Bahasa, peningkatan kesiapan menjadi guru terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, keterampilan menjelaskan materi, penggunaan metode diskusi, pembelajaran berbasis teks, dan pendekatan literasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif sehingga siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi (Putri & Arif, 2024).

Selain itu, mahasiswa Pendidikan Bahasa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Mahasiswa mulai mampu mengatasi kendala seperti kurangnya partisipasi siswa, kesulitan memahami materi, dan pengelolaan waktu pembelajaran selama praktik

mengajar berlangsung (Hidayatullah & Rosmilawati, 2025).

Sementara itu, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga menunjukkan peningkatan kesiapan menjadi guru terutama pada kemampuan memimpin aktivitas olahraga, memberikan instruksi gerakan, mengelola praktik lapangan, serta menjaga kedisiplinan siswa. Mahasiswa mampu menerapkan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa lebih mudah memahami teknik gerakan olahraga (Puspitaningsari & Nenggar, 2025).

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga juga mengalami peningkatan pada aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan di lapangan. Dalam praktik pembelajaran, mahasiswa mampu mengatur aktivitas siswa secara sistematis, menjaga keselamatan siswa selama kegiatan olahraga, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran (Simanjuntak et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa PLP II memberikan pengalaman yang sangat

penting sebelum terjun menjadi guru sesungguhnya. Mahasiswa menjadi lebih memahami kondisi nyata di sekolah, karakteristik siswa, serta tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sarah & Umami, 2025).

Guru pamong juga menyatakan bahwa pelaksanaan PLP II ini membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mengajar. Mahasiswa yang awalnya merasa gugup ketika mengajar mulai mampu tampil lebih percaya diri setelah beberapa kali praktik pembelajaran sehingga kesiapan mental mahasiswa semakin meningkat (Muharani et al., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan PLP II. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, mengatur waktu pembelajaran, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Pada mahasiswa Pendidikan Bahasa, kendala yang sering ditemukan adalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kurangnya minat membaca siswa (Hardianti & Listiadi, 2021).

Sementara itu, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga menghadapi kendala dalam pengelolaan siswa di lapangan, keterbatasan fasilitas olahraga, serta kondisi cuaca yang memengaruhi proses pembelajaran praktik. Selain itu, perbedaan kualitas bimbingan guru pamong juga memengaruhi perkembangan kompetensi mahasiswa selama mengikuti PLP II (Puspitaningsari & Nenggar, 2025).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP II merupakan program yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional. Pengalaman praktik langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik nyata di sekolah sehingga kompetensi profesional mahasiswa berkembang secara optimal (Yamin et al., 2025).

**Tabel 1. Peningkatan Kesiapan
Mahasiswa Menjadi Guru Selama PLP II**

Aspek Kesiapan	Presentase
Kemampuan komunikasi	90%
Pengelolaan kelas	82%
Kepercayaan diri mengajar	85%
Evaluasi pembelajaran	78%
Kedisiplinan dan kepemimpinan	88%

Data pada tabel menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi menjadi aspek dengan peningkatan tertinggi terutama pada mahasiswa Pendidikan Bahasa yang lebih aktif dalam membangun interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, aspek kedisiplinan dan kepemimpinan mengalami peningkatan signifikan pada mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga karena mahasiswa terbiasa memimpin aktivitas praktik di lapangan (Putri & Arif, 2024).

Aspek evaluasi pembelajaran memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan latihan dalam menyusun instrumen evaluasi yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga perlu adanya pendampingan yang lebih intensif dari guru pamong (Muharani et al., 2025).

Temuan penelitian ini didukung oleh teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa pengalaman langsung menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kompetensi profesional seseorang. Melalui pengalaman praktik di sekolah, mahasiswa mampu

memahami kondisi nyata pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mengajar secara lebih optimal (Yamin et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan PLP II berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Pengalaman praktik mengajar secara langsung membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon guru (Hardianti & Listiadi, 2021).

Secara keseluruhan, pelaksanaan PLP II memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga menjadi guru profesional. Program ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami teori pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja sebagai pendidik profesional (Putri & Arif, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga menjadi guru profesional. Mahasiswa mengalami peningkatan pada aspek kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, pengelolaan kelas, kepercayaan diri, kepemimpinan, serta evaluasi pembelajaran.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa mengalami peningkatan kemampuan dalam pembelajaran berbasis komunikasi dan literasi, sedangkan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga mengalami peningkatan pada pengelolaan praktik olahraga, kedisiplinan siswa, dan strategi pembelajaran fisik. Pengalaman praktik secara langsung menjadi faktor utama yang membantu mahasiswa memahami kondisi nyata di sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu praktik, variasi kualitas bimbingan guru pamong, dan kesiapan mahasiswa yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan

peningkatan kualitas pelaksanaan PLP II melalui pembekalan yang lebih optimal, peningkatan koordinasi dengan sekolah mitra, serta pendampingan yang lebih intensif bagi mahasiswa agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perguruan tinggi disarankan terus meningkatkan kualitas pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan PLP II, terutama dalam penguasaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kesiapan mental mahasiswa saat menghadapi situasi nyata di sekolah. Selain itu, perguruan tinggi perlu memperkuat kerja sama dan koordinasi dengan sekolah mitra agar pelaksanaan program berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa maupun sekolah.

Bagi sekolah dan guru pamong, juga diharapkan dapat memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi yang lebih konsisten kepada mahasiswa selama proses praktik berlangsung. Pendampingan yang baik akan membantu mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta meningkatkan

kemampuan profesional mereka sebagai calon guru. Guru pamong diharapkan tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga menjadi teladan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan etika profesi guru.

Untuk pelaksanaan PLP berikutnya, diharapkan program dapat dilaksanakan dengan waktu praktik yang lebih memadai sehingga mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan PLP II agar setiap kendala yang muncul dapat segera diperbaiki dan kualitas program terus meningkat dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., & Putri, R. E. (2025). Pelaksanaan PLP mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi mengajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widyaswara*.
- Batubara, S. M. (2025). Eksistensi microteaching terhadap kesiapan PLP II mahasiswa.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja PLP mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Hidayatullah, T., & Rosmilawati, I. (2025). Program PLP dalam meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa. *Jurnal Transformasi*.
- Muharani, M. P., Andriani, H., & Putri, R. A. (2025). Evaluasi efektivitas PLP dalam menyiapkan calon guru profesional. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Nasution, A. K., & Anshari, K. (2025). Pengenalan lapangan persekolahan pada mahasiswa sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Aksi Sosial*.
- Puspitaningsari, M., & Nenggar, A. H. (2025). Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PLP pendidikan jasmani di SMA.
- Putri, R. R., & Arif, A. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja PLP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Sarah, E. A., & Umami, Z. (2025). Students' teaching competence: Kegiatan PLP sebagai solusi dalam mengasah kemampuan mahasiswa

calon guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*.

Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2025). Pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. *Journal of Economic and Business Education*.

Yamin, M., Nakjah, S. N. S., & Aulia, B. S. (2025). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam mengembangkan kompetensi calon guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.